

**IMPLEMENTASI MODEL CIRC DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS WACANA EKSPOSITORIS
SISWA SMA KELAS XI KECAMATAN SEBERANG ULU 2**

**Hastari Mayrita dan Ayu Puspita Indah Sari
Universitas Bina Darma**

**E-mail : hastarimayrita@mail.binadarma.ac.id
ayu_puspita@mail.binadarma.a.id**

ABSTRAK

Frekuensi kegiatan menulis yang dilakukan siswa pada umumnya sangat rendah. Hal ini disebabkan kurangnya pengalaman dan pengetahuan siswa dalam menulis, sehingga mengakibatkan lemahnya keterampilan menulis siswa. Keterampilan menulis siswa yang baik dan terarah dapat dijadikan sebagai bekal siswa untuk menikmati penghasilan tambahan ataupun penghasilan tetap demi kesejahteraan hidupnya. Adapun salah satu wacana tulis yang dapat dijadikan modal siswa untuk terampil menulis tersebut adalah dengan belajar bagaimana menulis wacana ekspositoris. Model pembelajaran inovasi baru yang dapat membantu keefektifan pembelajaran menulis siswa tersebut adalah model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan salah satu inovasi model pembelajaran yang efektif, yaitu model CIRC untuk meningkatkan keterampilan menulis, terutama menulis suatu wacana ekspositoris. Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai teori model pembelajaran yang efektif bagi guru dalam melaksanakan tindakan pengajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa. Metode penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan *control pretes dan postes*. Sampel penelitian ini yaitu siswa SMA kelas XI SMA Nadhatul Ulama (NU) Kecamatan Seberang Ulu 2 daerah Plaju di Kota Palembang. Berdasarkan hasil analisis, hasil penelitian ini adalah model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) efektif dalam kegiatan pembelajaran menulis wacana ekspositoris siswa SMA Kelas XI Kecamatan Seberang Ulu 2.

Kata Kunci: CIRC, menulis, ekspositoris, SMA, kecamatan

1. PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu

aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dominan sulit untuk dicapai dengan baik oleh siswa. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Tarigan (2008:3) bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, yang memerlukan suatu proses pemikiran yang baik, sehingga dibaca dan dipahami pembacanya.

Staven dkk dalam Huda (2013:126) mengembangkan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) yang dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen (*heterogeneous grouping*) maupun pengelompokan homogen (*homogeneous grouping*). Pengembangan CIRC yang secara simultan difokuskan pada kurikulum dan pada metode-metode pengajaran merupakan sebuah upaya untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana untuk memperkenalkan teknik terbaru latihan-latihan yang berasal terutama dari penelitian dasar mengenai pengajaran praktis pelajaran membaca dan menulis (Slavin 2005:200).

Tujuan utama dari pengembang program *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas (Slavin 2005:204).

Dalam *cooperative integrated reading and composition* (CIRC), menurut Huda (2013:126), siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil, baik homogen maupun heterogen. Pertama-tama, mereka mengikuti serangkaian instruksi guru tentang keterampilan menulis, kemudian praktik, lalu pra-penilaian, dan kuis. Setiap kelompok tidak bisa mengikuti kuis hingga anggota-anggota kelompok di dalamnya menyatakan bahwa mereka benar-benar siap. Penghargaan diberikan kepada kelompok yang anggota-anggotanya mampu menunjukkan performa yang meningkat dalam aktivitas menulis. Karena setiap anggota bekerja berdasarkan materi yang sesuai dengan level kemampuan menulis mereka maka mereka memiliki kesempatan yang sama untuk bisa sukses dalam kelompoknya masing-masing. Kontribusi anggota pada masing-masing kelompoknya didasarkan pada skor kuis yang mereka peroleh dan komposisi (karangan) yang mereka tulis secara mandiri (Huda 2013:126-127).

Adapun kesulitan yang sering siswa alami adalah siswa sulit menuangkan idenya dalam mengawali kalimat pertamanya di dalam mengarang. Selain itu, frekuensi kegiatan menulis siswa sangat rendah sehingga kurangnya pengalaman dan pengetahuan siswa di dalam menulis. Sementara itu keterampilan menulis sendiri bukanlah suatu kemampuan yang dapat diperoleh secara instan melainkan memerlukan latihan dan pengalaman menulis untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuan menulisnya. Oleh sebab itu, selain pemerhatian khusus terhadap keterampilan menulis oleh tenaga pengajar juga diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat untuk menarik minat siswa di dalam menulis agar kemampuan menulis siswa dapat ditingkatkan secara maksimal demi memenuhi kondisi objektif yang terjadi pada masyarakat Indonesia yang masih membudayakan masyarakat yang dapat membaca dan menulis.

Selain membudayakan masyarakat yang dapat membaca dan menulis, keterampilan menulis juga dapat dijadikan sebagai bekal siswa kedepannya menikmati penghasilan tambahan ataupun penghasilan tetap untuk kesejahteraan hidupnya dari tulisan yang sudah dibuatnya. Adapun salah

satu wacana tulis yang dapat dijadikan modal siswa untuk terampil menulis tersebut adalah dengan belajar bagaimana menulis wacana ekspositoris. Wacana ekspositoris adalah wacana yang membutuhkan fakta dari kejadian tertentu.

Langkah-langkah pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) sebagai berikut.

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
- b. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
- c. Siswa bekerja sama saling membacakan, menemukan ide pokok, menemukan informasi dan fakta serta data yang mendukung, serta memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping ditulis pada lembar kertas.
- d. Masing-masing anggota kelompok secara individu menulis wacana ekspositoris sesuai data yang diperoleh.
- e. Masing-masing kelompok mempresentasikan dan membacakan hasil kelompok.
- f. Guru memberikan kuis kepada semua anggota kelompok.
- g. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
- h. Penutup

Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan (Semi 2007:14).

Catatan. Di dalam program *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) untuk kegiatan menulis, para siswa merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu tim mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam pembelajaran menulis wacana ekspositoris sebagai upaya menumbuhkan motivasi dan semangat siswa, khususnya siswa SMA kelas XI di Kecamatan Seberang Ulu 2 di Kota Palembang untuk terampil dalam pembelajaran menulis.

2. METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuantitatif dalam melakukan tindakan penelitian. Bentuk kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan *control pretes* dan *postes group*, jadi akan dihitung antara hasil tes awal (*pretes*) dengan tes akhir (*postes*) pada kelompok kontrol dan eksperimen.

2.1 Waktu Dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa SMA di daerah Plaju, Kecamatan Seberang Ulu 2 Palembang selama satu tahun yang dimulai dari bulan Desember 2013 dan berakhir pada bulan November 2014.

SMA yang dijadikan sampel penelitian adalah SMA Nadhatul Ulama (NU). Penelitian ke kelas eksperimen dengan menggunakan model CIRC sebanyak 5 kali pertemuan. Penelitian ke kelas kontrol juga 5 kali pertemuan.

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XI SMA yang ada di Kecamatan Seberang Ulu 2, kawasan Plaju, Palembang. Populasi akan ditarik menjadi sampel penelitian. Penarikan sampel yang dilakukan adalah dengan cara *sampling cluster* (*sampling* bergerombol atau kelompok).

Setelah dilakukan *sampling cluster*, maka diperoleh 1 sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Penentuan sekolah menggunakan random, sehingga diperoleh nama SMA NU Palembang dengan jumlah kelas XI sebanyak 2 kelas. Dalam penarikan sampel ini, peneliti menggunakan sampel kelas. Sampel kelas juga menggunakan random. 1 kelas untuk kelas eksperimen dan 1 kelas untuk kelas kontrol.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan agar mendapatkan data untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis wacana ekspositoris dengan metode CIRC, sehingga akan dapat mengetahui efektif atau tidaknya model CIRC dalam pembelajaran menulis wacana ekspositoris. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan wawancara.

3. HASIL

3.1 Data Pretes dan Postes Kelas Kontrol

3.1.1 Data pretes kelas kontrol

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dideskripsikan bahwa nilai pretes siswa pada kelas kontrol, yaitu siswa yang memperoleh nilai antara 10-55 berjumlah 12 orang dikategorikan tidak tuntas. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 56-75 dengan kategori tidak tuntas adalah 2 orang. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang tuntas dengan hasil nilai 76-85 dan 85-100 tidak ada. Melalui perolehan hasil nilai data pretes ini maka didapat rata-rata nilai pretes 37,92, dengan persentase ketuntasan belajar 0% dikategorikan sangat rendah.

3.1.2 Data postes kelas kontrol

Berdasarkan data yang sudah diperoleh maka dapat dideskripsikan bahwa nilai postes siswa pada kelas kontrol, yaitu yaitu siswa yang memperoleh nilai antara 10-55 berjumlah 2 orang dikategorikan tidak tuntas. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 56-75 dengan kategori tidak tuntas adalah 8 orang. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang tuntas dengan hasil nilai 76-85 berjumlah 2 orang, sedangkan yang mendapatkan nilai 85-100 tidak ada. Melalui perolehan hasil nilai data pretes ini maka didapat rata-rata nilai postes 65,9, dengan

persentase ketuntasan belajar 16%, dikategorikan sangat rendah. Adapun tabel tingkat keberhasilan belajarnya, sebagai berikut.

3.2 *Data Pretes dan Postes Kelas Kelas Eksperimen*

3.2.1 Data pretes kelas eksperimen

Berdasarkan hasil data yang sudah diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Nilai pretes siswa pada kelas eksperimen, yaitu siswa yang memperoleh nilai antara 10-55 berjumlah 22 orang dikategorikan tidak tuntas. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 56-75 dengan kategori tidak tuntas adalah 2 orang. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang tuntas dengan hasil nilai 76-85 berjumlah 7 orang dan 85-100 tidak ada. Melalui perolehan hasil nilai data postes ini maka didapat rata-rata nilai postes 46, dengan persentase ketuntasan belajar 23% dikategorikan rendah.

3.2.2 Data postes kelas eksperimen

Berdasarkan data yang sudah diperoleh maka dapat dideskripsikan bahwa nilai postes siswa pada kelas eksperimen, yaitu siswa yang memperoleh nilai antara 10-55 berjumlah 1 orang dikategorikan tidak tuntas. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 56-75 dengan kategori tidak tuntas adalah 10 orang. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang tuntas dengan hasil nilai 76-85 berjumlah 19 orang dan 85-100 berjumlah 1 orang. Melalui perolehan hasil nilai data postes ini maka didapat rata-rata nilai postes pada kelas eksperimen adalah 76,2, dengan persentase ketuntasan belajar 65% dikategorikan tinggi.

3.3. *Analisis dan Deskripsi Data Uji t*

Dari hasil penghitungan uji t yang sudah dilakukan oleh peneliti = 2,38. Hasil dk. (derajat kebebasan) = 41. Berdasarkan nilai tabel distribusi "t" pada taraf signifikan 5% untuk uji dua pihak dengan dk 41 mendekati angka dk 40 pada t tabel, maka diperoleh nilai t tabel, yaitu 2,021. Setelah dibandingkan antara "t_o" dengan "t" maka disimpulkan dari hubungan antara "t_o" dengan "t" hasilnya yaitu "t_o" lebih besar dari "t" dikondisikan pada tabel taraf 5%, yaitu "t_o" 2,38 disimpulkan lebih besar dari "t" 2,021. Maka hasil dari penghitungan tersebut,

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dihitung dan dianalisis maka terbukti bahwa hasil tes $M_x > M_y$ maka hasil dari tes eksperimen menunjukkan bahwa Pemberlakuan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam pembelajaran menulis wacana ekspositoris efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan demi mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktural dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Slavin, Robert E.. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor: 316/Seminar/H1.5.13/2014
Nomor: 123/II-6/SMA BA/HM/2014



**BALAI BAHASA PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BEKERJA SAMA DENGAN
SMA BUKIT ASAM**

menyampaikan penghargaan kepada

Hastari Mayrita, M.Pd.

sebagai

pemakalah

Seminar Nasional Bahasa Indonesia dan Kurikulum 2013 dalam rangka Bulan Bahasa dan Sastra 2014 yang diselenggarakan pada 22 Oktober 2014 dengan tema "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", di Gedung Serba Guna lantai 4, PT Bukit Asam Tbk, Tanjungenim, Muaraenim.

Muaraenim, 22 Oktober 2014

Kepala Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan,

Kepala SMA Bukit Asam,

Aminulatif, S.E., M.Pd.
NIP 196709211987031002

Dra. Hj. Nurbaiti
NIP 300100032